

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah metode atau cara penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami permasalahan kehidupan manusia dengan menyajikan deskripsi yang merujuk dan kompleks yang ditampilkan dengan kalimat, menyajikan hasil pandangan yang detail yang didapatkan dari sumber-sumber informasi, serta dilaksanakan dalam latar yang alami (Creswell & Creswell, 2018).

Metode kualitatif dimanfaatkan untuk menggali data yang mendalam, yang mengandung makna dan nilai yang signifikan. Fokus penelitian kualitatif adalah pada pemahaman makna dalam data, bukan pada generalisasi, dan dalam konteks penelitian kualitatif konsep generalisasi sering disebut sebagai transferability (Sugiyono, 2013). Untuk memperoleh hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, maka diperlukan beberapa persyaratan untuk melakukan pendekatan kualitatif, mulai dari ketentuan informasi, metode ataupun teknik pencarian informasi, serta pengelolaan informasi hingga dengan analisisnya.

B. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan merujuk pada keterlibatan orang atau kelompok masyarakat yang turut serta dalam memberikan dukungan, baik secara tenaga, intelektual, maupun materi.

Menurut (Sumarto dan Hetifah, 2009) mendefinisikan informan penelitian sebagai individu yang terlibat secara aktif dalam proses penelitian dengan menyediakan informasi dan data yang relevan. Partisipan sebagai subjek yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik Sampling Purposive untuk menentukan informan. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Rangkuti, 2013).

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan lokasi penelitian, seperti Kepala dinas Pariwisata, Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata, Pengelola DKI Jakarta, masyarakat setempat yang berkaitan dengan usaha pariwisata, dan wisatawan yang datang ke Pulau Pari, serta pihak lainnya yang mampu memenuhi kebutuhan data penelitian di Pulau Pari. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, Provinsi Jakarta.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang sangat penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008). Penggunaan metode pengumpulan data yang sesuai akan memastikan bahwa data yang diperoleh

memenuhi standar yang valid. Dalam penelitian ini, teknik wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan pertanyaan lisan untuk menggali informasi dari responden, dalam hal ini adalah informan. Proses wawancara dapat dilakukan dengan dua metode, yakni secara langsung (tatap muka) atau melalui komunikasi telepon. Wawancara adalah interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk menukar informasi atau ide melalui dialog bertanya dan menjawab, yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015). Wawancara semistruktur termasuk dalam kategori in-dept interview, yang memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi topik secara lebih luas, narasumber didorong untuk memberikan pendapat dan ide-ide mereka. Dalam melakukan wawancara semistruktur, peneliti perlu memberikan perhatian yang mendalam dan mencatat dengan seksama apa yang disampaikan oleh narasumber.

b) Observasi

Teknik pengumpulan observasi merupakan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan terstruktur terhadap fenomena yang sedang ditelusuri (Narbuko Cholid & Achmadi Abu, 2009). Observasi atau survei lapangan adalah kegiatan yang

dilakukan dengan tujuan untuk mengamati langsung di lokasi penelitian utama guna memvalidasi fakta dan data yang diperlukan dalam penyelesaian suatu permasalahan.

c) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang menggunakan bahan data atau jurnal ilmiah, bahan referensi, dan publikasi dari perpustakaan yang sumber penelitiannya berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan literatur terkait pengembangan desa wisata, dan penelitian sebelumnya yang dapat digali informasi sekundernya (Ruslan, 2017).

d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi yang digunakan untuk penelitian ini dapat mencakup foto yang diambil selama pelaksanaan penelitian di Pulau Pari selama proses observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan dapat dibuktikan keasliannya.

2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dan relevan dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Daftar Periksa (Checklist)

Daftar periksa atau checklist adalah sebuah daftar yang memuat berbagai subjek dan aspek yang akan diamati. Penggunaan checklist dapat memastikan bahwa peneliti mencatat informasi dengan tepat dan lengkap. Maka dari itu, daftar periksa salah satu alat pengumpulan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Checklist berbentuk daftar yang mencantumkan faktor-faktor yang ingin diamati, peneliti dapat memberikan tanda centang (✓) pada faktor-faktor tersebut sesuai dengan perilaku subjek yang diamati. Alat pengumpulan data ini, memungkinkan peneliti untuk melaksanakan tugasnya secara efisien dan objektif.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah kumpulan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada pengelola dan pihak terkait selama sesi wawancara. Hal itu, berfungsi sebagai arahan yang membantu menjaga fokus dalam interaksi wawancara dengan narasumber. Keberadaan pedoman wawancara memfasilitasi pengelompokan data secara sistematis, memberikan arahan yang lebih terarah, dan mengurangi kemungkinan terlewatnya pertanyaan yang relevan.

c. Kamera

Dalam penelitian ini, kamera digunakan sebagai instrumen untuk merekam secara visual kegiatan yang terjadi di lapangan, yang menghasilkan foto/ video. Melalui pengambilan foto dan video, memungkinkan peneliti untuk merekam data yang relevan dan berguna untuk analisis lebih lanjut.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menyusun informasi dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013).

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari

sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir tersusun lengkap.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Terkadang dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

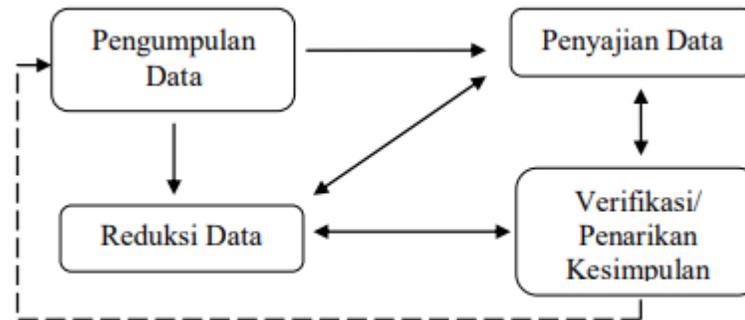
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan

informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 2. Analisis Reduksi Data



E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah tahap penting dalam proses penelitian, terutama dalam konteks penelitian yang bersifat kualitatif. Triangulasi merujuk pada strategi pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai metode dan sumber data yang telah ada. Dalam penerapan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik dan sumber yang berbeda untuk menguji kredibilitasnya, sehingga memvalidasi data melalui pendekatan yang komprehensif (Sugiyono, 2013).

1. Triangulasi Sumber

Pengujian keabsahan data menjadi tahap yang signifikan dalam penelitian guna memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel. Dengan memanfaatkan teknik yang sesuai, peneliti dapat meningkatkan akurasi penelitian dan memperkuat kepercayaan terhadap hasilnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik mengimplikasikan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang serupa. Proses triangulasi teknik melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama menggunakan beberapa teknik yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh. Jika terdapat perbedaan dalam data yang dihasilkan, akan dilakukan pembahasan lebih lanjut dengan sumber yang terkait untuk memastikan tercapainya data yang akurat dan valid.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilaksanakan dengan cara membandingkan data informasi dengan cara yang beragam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur untuk memperoleh informasi terkait gambaran yang tepat mengenai informasi tertentu. Peneliti dapat mengetahui kebenaran dari informasi tersebut dengan menggunakan informan yang berbeda ketika suatu data atau informasi dari seorang informan diragukan kebenarannya.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 7. Jadwal Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan																							
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
Penyusunan Proposal (Bab 1 – Bab 3)					■	■	■	■	■	■	■													
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal															■									
Revisi Proposal																	■	■						
Penelitian Lapangan																	■	■	■	■				
Pengolahan Data dan Pengumuman Proyek Akhir																	■	■	■	■				

